

**COUNTER-HEGEMONI
MEDIA TRICONTINENTAL
PADA REPRESENTASI IRAN SEBAGAI
PEMIMPIN AXIS OF RESISTANCE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Olivia Subandi

NIM 22102010017

Dosen Pembimbing:

Saptoni, M.A

NIP 19730221 199903 1 002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Olivia Subandi
NIM : 22102010017
Judul Skripsi : Counter Hegemony Media Tricontinental Pada Representasi Iran Sebagai Pemimpin Axis of Resistance

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08-12-2025

Dosen Pembimbing


Saptori, M.A.

NIP: 19730221 199903 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Saptori, M.A.

NIP: 19730221 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1839/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : COUNTER-HEGEMONI MEDIA TRICONTINENTAL PADA REPRESENTASI IRAN
SEBAGAI PEMIMPIN AXIS OF RESISTANCE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OLIVIA SUBANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010017
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6944b9085b0d6

Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6943d3700daf9

Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6940f571ac39b

Penguji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6944cfbb9d8d9

Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia Subandi
NIM : 22102010017
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Counter Hegemony Media Tricontinental Pada Representasi Iran Sebagai Pemimpin . Axis of Resistance* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08-12-2025

Yang menyatakan,



Olivia Subandi

NIM: 22102010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

“Saya diingatkan sekali lagi bahwa mimpi, ketika diuraikan menjadi tujuan yang konkret, menjadi rencana yang dapat dicapai. Dan bahwa kerja keras dan komitmen terhadap visi, akan membuahkan hasil.”

“Mimpi buruk itu bukan saat kita bermimpi terlalu tinggi tapi gagal. Tapi adalah ketika kita bermimpi terlalu rendah tapi kita berhasil. “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Dominasi media arus utama Barat dalam membingkai Iran sebagai stereotip orientalis dan narasi ancaman telah menciptakan kebutuhan akan perspektif tandingan dari media alternatif. Penelitian ini menganalisis bagaimana Tricontinental: Institute for Social Research, sebagai media alternatif berideologi anti-imperialis *Global South*, membangun *counter hegemony* terhadap representasi Iran, khususnya sebagai pemimpin Axis of Resistance. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana Tricontinental membangun narasi tandingan terhadap representasi Iran dalam media mainstream Barat? Dengan menggunakan teori *counter-hegemony* Antonio Gramsci dan *Critical Discourse Analysis* (CDA) Teun A. Van Dijk, penelitian ini menggunakan metode studi dokumen kualitatif untuk menelaah empat publikasi Tricontinental guna mengungkap strategi diskursif yang digunakan dalam menantang hegemoni media Barat. Temuan penelitian menghasilkan tiga pilar utama strategi wacana: globalisasi perjuangan anti-imperialis; delegitimasi moral dan legal otoritas Barat/Zionis; serta penegasan kedaulatan rakyat dan otonomi revolusioner sebagai basis legitimasi perlawanan. Ketiga strategi ini memosisikan Tricontinental sebagai aktor penting dalam "*war of position*" diskursif yang berupaya mengikis dominasi narasi Barat melalui mobilisasi argumen historis, hukum, dan politik *Global South*. Penelitian ini menegaskan peran krusial media alternatif dalam memproduksi hegemoni tandingan dan membuka ruang analisis baru mengenai geopolitik wacana. Rekomendasi diberikan agar studi serupa diterapkan dalam konteks Indonesia untuk memperkuat keberadaan media alternatif lokal sebagai penyedia perspektif kritis terhadap narasi arus utama.

Kata kunci: Analisis wacana kritis, Axis of Resistance, *counter-hegemony*, Global South, Iran, media alternatif, representasi media, Tricontinental

ABSTRACT

The dominance of Western mainstream media in framing Iran through Orientalist stereotypes and threat narratives has created a need for counter-perspectives from alternative media. This research analyzes how Tricontinental: Institute for Social Research, as an anti-imperialist alternative media outlet of the Global South, constructs counter-hegemony against the representation of Iran, particularly as the leader of the Axis of Resistance. The research question of this study is: how does Tricontinental construct counter-narratives against the representation of Iran in Western mainstream media? Employing Antonio Gramsci's theory of counter-hegemony and Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA), this research uses qualitative document study methods to examine four Tricontinental publications in order to reveal the discursive strategies used to challenge Western media hegemony. The research findings identify three main pillars of discourse strategy: globalization of anti-imperialist struggle; moral and legal delegitimization of Western/Zionist authority; and affirmation of popular sovereignty and revolutionary autonomy as the basis of resistance legitimacy. These three strategies position Tricontinental as a significant actor in the discursive "war of position" that seeks to erode the dominance of Western narratives through the mobilization of historical, legal, and political arguments from the Global South. This research affirms the crucial role of alternative media in producing counter-hegemony and opens new analytical spaces regarding the geopolitics of discourse. Recommendations are provided for similar studies to be applied in the Indonesian context to strengthen the presence of local alternative media as providers of critical perspectives against mainstream narratives.

Keyword: Alternative media, Axis of Resistance, counter-hegemony, critical discourse analysis, Global South, Iran, media representation, Tricontinental

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Counter Hegemony Media Tricontinental pada Representasi Iran sebagai Pemimpin Axis of Resistance*". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umat beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian dan penulisan skripsi yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan ini tidak hanya menghasilkan sebuah karya akademis, tetapi juga memberikan pembelajaran mendalam dan transformasi personal yang signifikan bagi penulis.

Penelitian ini berfokus pada analisis media alternatif dalam konteks geopolitik global, khususnya bagaimana Tricontinental: Institute for Social Research membangun narasi tandingan terhadap representasi Iran dalam media mainstream Barat. Tema ini merupakan kelanjutan dari minat riset penulis terhadap kajian media alternatif yang telah penulis tekuni selama masa studi. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh wawasan komprehensif mengenai dinamika counter-hegemony dalam lanskap media global, yang membuka perspektif baru untuk pengembangan studi lanjutan di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemampuan intelektual, dan ketabahan dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ibu dan Kakak beserta seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan material, moral, dan spiritual tanpa henti. Doa dan pengorbanan kalian menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan metodologis, kritik konstruktif, dan bimbingan akademis yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan Bapak/Ibu telah membuka cakrawala pemikiran penulis tentang standar penelitian yang berkualitas.

Bapak/Ibu para Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi selama masa perkuliahan. Dedikasi Bapak/Ibu dalam proses transfer pengetahuan menjadi fondasi penting bagi pengembangan kapasitas akademik penulis.

Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademis yang kondusif untuk pengembangan intelektual.

Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah memberikan dukungan emosional, diskusi intelektual, dan semangat kolektif dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan akademis. Kehadiran kalian menjadikan proses ini lebih bermakna.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi, sekecil apa pun, bagi pengembangan kajian media alternatif dan analisis wacana kritis, serta bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Penulis,

Olivia Subandi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II TRICONTINENTAL SEBAGAI MEDIA COUNTER HEGEMONY GLOBAL SOUTH	 29
A. Media Tricontinental: Institute for Social Research	29
B. Hegemoni Media Arus Utama Barat Terhadap <i>Global South</i>	36
C. <i>Axis of Resistance</i> sebagai <i>Counter Hegemony</i> di Timur Tengah	46
D. Eskalasi Konflik <i>Axis of Resistance</i> dengan Israel/US (2023-2025)	54
E. Kontestasi Narasi: Media Barat vs Tricontinental	63

BAB III TIGA PILAR STRATEGI <i>COUNTER HEGEMONY</i>	
MEDIA TRICONTINENTAL	71
A. Analisis Makrostruktur.....	71
B. Analisis Mikrostruktur.....	118
C. Tiga Pilar Strategi Tricontinental dalam Pandangan Gramscian.....	138
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	144
 DAFTAR PUSTAKA.....	 146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	64
--------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dominasi media mainstream Barat dalam narasi global telah lama menjadi perhatian akademis, terutama dalam peliputan isu-isu *Global South*.¹ Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media Barat kerap merepresentasikan negara-negara seperti Iran secara negatif melalui stereotip orientalis² dan dikotomi "kita" versus "mereka".³ Narasi yang dibangun media Barat cenderung mendelegitimasi kepentingan politik Iran dan menempatkannya sebagai ancaman yang perlu diwaspadai.⁴ Bahkan, surat kabar

¹ Global South merupakan konsep klasifikasi geografis-politik yang merujuk pada negara-negara di Afrika, Amerika Latin, Karibia, sebagian Asia dan Oseania yang secara historis mengalami marginalisasi dalam tatanan dunia. Konsep ini berkembang dari terminologi Utara-Selatan tahun 1970-an untuk menggambarkan dinamika kekuasaan global antara negara-negara maju (Global North) dan berkembang. Secara ekonomi-politik, Global South mengacu pada wilayah yang mengalami ketimpangan sosio-ekonomi dan marginalisasi sistemik akibat warisan kolonialisme serta dominasi kapitalisme neoliberal. Namun, konsep ini tidak hanya bersifat geografis, melainkan juga ideologis sebagai ruang perlawanan terhadap hegemoni Global North dalam sistem multilateral dan struktur kekuasaan global. (Sebastian Haug et al., "The 'Global South' in the Study of World Politics: Examining a Meta Category," *Third World Quarterly* 42, no. 9 (2021): 1923–44, <https://doi.org/10.1080/01436597.2021.1948831>.)

² Mehrnaz Khanjani, "The New York Times' Presentation of Iran's Government in News Articles before and after the Nuclear Deal," *Newspaper Research Journal* 41, no. 3 (2020): 279–96, <https://doi.org/10.1177/0739532920950034>.

³ Ebrahim Douzandeh et al., "Exploring National Identity (Re)Production: A Critical Discourse Analysis of Iran's Representation on Its Official Tourism Website," *International Journal of Linguistics Studies* 4, no. 2 (2024): 50–63, <https://doi.org/10.32996/ijls.2024.4.2.5>.

⁴ Foad Izadi and Hakimeh Saghaye-Biria, "A Discourse Analysis of Elite American Newspaper Editorials: The Case of Iran's Nuclear Program,"

Inggris turut menyebarkan diskursus negatif tentang Iran kepada wisatawan dengan menekankan isu kebencian, bahaya nuklir, hingga terorisme, yang diperkuat oleh kepentingan politik Amerika Serikat.⁵ Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan perspektif media alternatif yang dapat menawarkan sudut pandang berbeda.

Media alternatif memiliki struktur organisasi dan proses produksi yang berbeda dari media mainstream, yang secara inheren mencerminkan komitmen mereka untuk menantang status quo.⁶ Media alternatif tidak hanya menyajikan konten berbeda, tetapi juga berfungsi sebagai sektor jurnalisme kritis yang memperkaya lanskap media dengan menawarkan beragam perspektif dan mendorong pembentukan narasi tandingan media mainstream.⁷

Dalam konteks ini, Tricontinental: Institute for Social Research hadir sebagai media alternatif yang mengklaim

Journal of Communication Inquiry 31, no. 2 (2007): 140–65, <https://doi.org/10.1177/0196859906298073>.

⁵ Masood Khodadadi and Hugh O'Donnell, "UK Press and Tourist Discourses of Iran: A Study in Multiple Realities," *Leisure Studies* 36, no. 1 (2017): 53–64, <https://doi.org/10.1080/02614367.2015.1085591>.

⁶ Billur Aslan Ozgul and Anastasia Veneti, "The Different Organizational Structures of Alternative Media: Through the Perspective of Alternative Media Journalists in Turkey and Greece," *Digital Journalism* 10, no. 8 (2021): 1302–21, <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1943482>.

⁷ Stephen Cushion et al., "Why National Media Systems Matter: A Longitudinal Analysis of How UK Left-Wing and Right-Wing Alternative Media Critique Mainstream Media (2015–2018)," *Journalism Studies* 22, no. 5 (2021): 633–52, <https://doi.org/10.1080/1461670X.2021.1893795>.

memberikan suara kepada negara-negara *Global South*.⁸ Lembaga riset yang didirikan pada 2018 ini berakar pada sejarah solidaritas Selatan-Selatan, mulai dari Konferensi Asia-Afrika di Bandung (1955) hingga Konferensi Tricontinental di Havana (1966).⁹ Tricontinental sebagai media alternatif yang berbasis di dunia Selatan ini secara eksplisit mengusung ideologi anti-imperialisme dan berupaya melawan hegemoni informasi Barat dengan perspektif lintas-nasional yang tidak terikat dengan kepentingan negara tertentu.

Salah satu narasi yang dikonstruksi Tricontinental adalah konsep Axis of Resistance, yakni sebuah koalisi yang melibatkan Iran, Suriah, dan kelompok-kelompok perlawanan di Timur Tengah. Dalam narasi ini, Iran diposisikan sebagai pemimpin legitim dalam solidaritas perlawanan Islam melawan hegemoni Barat dan Israel. Penelitian ini memiliki signifikansi analitis yang meningkat, terutama ketika terjadi eskalasi konflik Iran-Israel pada Juni 2025 yang memicu ketegangan regional.¹⁰

⁸ “About Tricontinental: Institute for Social Research,” *Tricontinental: Institute for Social Research*, n.d., accessed September 15, 2025, <https://thetricontinental.org/about/>.

⁹ Andrew Phillips, “Beyond Bandung: The 1955 Asian-African Conference and Its Legacies for International Order,” *Australian Journal of International Affairs* 70, no. 4 (2016): 329–41, <https://doi.org/10.1080/10357718.2016.1153600>.

¹⁰ Rob Geist Pinfold et al., “Collision Course: How Iran and Israel Brought the Middle East to the Brink of War,” *Global Policy* 16, no. 2 (2025): 289–98, <https://doi.org/10.1111/1758-5899.70004>.

Penelitian tentang bias media dalam meliput Iran telah banyak dilakukan¹¹, namun sebagian besar fokus pada media mainstream Barat atau media Iran sendiri.¹² Sebuah studi menunjukkan bias sistematis media global dalam meliput protes Iran, dimana media Barat menampilkan bias pro-demokrasi sementara media non-Barat condong pro-status quo.¹³ Sementara itu, penelitian lain mengungkap bias media pro-pemerintah Iran dalam mendukung Hamas dan mendiskreditkan Israel.¹⁴

Namun, studi tentang bagaimana media alternatif dari *Global South* membangun *counter* narasi tentang Iran dalam konteks Axis of Resistance masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa media alternatif di *Global South* telah mengembangkan berbagai strategi *counter-hegemony* untuk menantang dominasi wacana mainstream. Penelitian Luna menganalisis bagaimana outlet media alternatif berhasil

¹¹ Banafsheh Ranji, "Journalistic Illusio in a Restrictive Context: Role Conceptions and Perceptions of Role Enactment among Iranian Journalists," *Journalism* 23, no. 2 (2022): 517–32, <https://doi.org/10.1177/1464884920922026>.

¹² Ismail Akdoğan et al., "The Construction of Strategic Narrative in the Saudi-Iranian Regional Rivalry: The Case of the Yemeni Civil War," accessed September 15, 2025, <https://www.insanyetoplum.org>.

¹³ Oluseyi Adegbola et al., "Reporting Bias in Coverage of Iran Protests by Global News Agencies," *The International Journal of Press/Politics* 27, no. 1 (2022): 138–57, <https://doi.org/10.1177/1940161220966948>.

¹⁴ Elena Mazepoova, "COMMUNICATIVE-PRAGMATIC PARAMETERS OF FUNCTIONING OF THE PERSONAL MILITARY-POLITICAL DISCOURSE (on the Basis of Publications on the Israeli-Palestinian Conflict 2023–2024) BULLETIN OF TARAS SHEVCHENKO NATIONAL UNIVERSITY OF KYIV. EASTERN LANGUAGES AND LITERATURES," accessed October 9, 2025, <https://oriental.bulletin.knu.ua/article/view/3042>.

menantang narasi media mainstream melalui mobilisasi digital dalam pemberontakan Chili 2019.¹⁵ Di Amerika Latin, media alternatif membangun konsep *contra información* sebagai bentuk *counter-hegemony*.

Di sisi lain, penelitian tentang Tricontinental sebagai media alternatif juga masih terbatas, yang antara lain dilakukan oleh Molden, yang mengidentifikasi majalah Tricontinental sebagai media yang menyebarkan ideologi revolusioner dan pemikiran anti-imperialis.¹⁶ Penelitian lain tentang Tricontinental menunjukkan perannya dalam memberikan platform bagi feminisme anti-kolonial perempuan *Global South*.¹⁷ Namun, tidak ada studi yang secara spesifik menganalisis strategi *counter-hegemony* Tricontinental dalam konteks geopolitik, khususnya representasi Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance, sehingga penelitian ini mengisi celah tersebut.

Untuk menganalisis media Tricontinental terkait isu Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance, penelitian ini menggunakan teori *counter-hegemony* dari Antonio Gramsci untuk mengungkap strategi yang diterapkan oleh media

¹⁵ Juan Pablo Luna et al., "Amplifying Counter-Public Spheres on Social Media: News Sharing of Alternative Versus Traditional Media After the 2019 Chilean Uprising - Juan Pablo Luna, Sergio Toro, Sebastián Valenzuela, 2022," accessed September 17, 2025, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/20563051221077308>.

¹⁶ Berthold Molden, "Combative Genealogies of Tricontinentalism: Re-Presenting the Southern Struggle for Historical Justice in Latin America and Beyond," *Bandung* 11, no. 1 (2024): 13–40, <https://doi.org/10.1163/21983534-11010002>.

¹⁷ Molden, "Combative Genealogies of Tricontinentalism."

Tricontinental dalam melakukan *counter-hegemony* terhadap dominasi berita atau wacana media arus utama Barat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Critical Discourse Analysis* oleh Teun. A Van Dijk sebagai alat analisisnya.

Memahami pembentukan narasi tandingan oleh media alternatif menjadi penting dalam memberikan perspektif baru bahwa media alternatif seperti Tricontinental memiliki potensi penawaran yang kuat dalam menghadirkan wacana tandingan terhadap dominasi narasi mainstream. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian komunikasi politik di Indonesia tentang bagaimana media alternatif *Global South* membangun narasi perlawanan. Penelitian ini juga diekspektasikan dapat mendorong familiarisasi terhadap media alternatif untuk menambah sudut pandang baru bagi para pembaca media arus utama.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tricontinental membangun narasi tandingan terhadap representasi Iran dalam media mainstream Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *counter-hegemony* yang digunakan Tricontinental dalam memposisikan Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance. Secara spesifik, penelitian ini berupaya memahami bagaimana media alternatif *Global South* membangun

narasi tandingan terhadap dominasi wacana mainstream Barat melalui representasi Iran dalam konteks perlawanan anti-imperialisme di Timur Tengah. Dengan itu, penelitian ini mengungkap mekanisme komunikasi politik yang digunakan Tricontinental untuk menantang hegemoni informasi global dan menawarkan perspektif alternatif dari sudut pandang *Global South*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi politik internasional dengan mengintegrasikan analisis *counter-hegemony* media dalam konteks *Global South*. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana media alternatif beroperasi sebagai agen *counter-hegemony* dalam menghadapi dominasi narasi mainstream, yang relevan dengan warisan intelektual Indonesia sebagai pionir gerakan solidaritas Selatan-Selatan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan bagi akademisi dan praktisi komunikasi politik yang mengkaji media alternatif dan discourse perlawanan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber informasi dengan menghadirkan perspektif media alternatif yang memihak kepada pihak-pihak

yang tersisihkan dari narasi mainstream. Dengan demikian, pembaca dapat mempertimbangkan kembali publikasi-publikasi yang ditawarkan oleh media alternatif, dan tidak hanya bergantung dengan bacaan yang disediakan oleh media arus utama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini meninjau literatur yang relevan mengenai peran media alternatif di *Global South* sebagai agen *counter-hegemony* terhadap dominasi wacana media mainstream Barat. Dengan mengidentifikasi temuan-temuan kunci dari studi sebelumnya tentang praktik *counter-hegemonic* media alternatif, bagian ini akan menyoroti celah penelitian yang ada dan menjelaskan bagaimana penelitian ini berkontribusi pada pemahaman komunikasi politik internasional melalui analisis strategi *counter-hegemony* Tricontinental: Institute for Social Research dalam merepresentasikan Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance.

Media alternatif di *Global South* telah berkembang menjadi kekuatan penting dalam menantang hegemoni media mainstream Barat. Fenomena ini mencerminkan upaya sistematis untuk melawan dominasi narasi yang selama ini dikontrol oleh media-media besar dari negara-negara maju. Penelitian yang dilakukan Holt tentang media alternatif mengidentifikasi bahwa media alternatif berfungsi sebagai kekuatan pembebasan yang memperkuat suara komunitas terpinggirkan yang sering kali tidak

terwakili dalam wacana mainstream.¹⁸ Pemberdayaan ini menjadi krusial di *Global South*, dimana media tradisional seringkali melanggengkan stereotip negatif dengan menggambarkan wilayah-wilayah ini sebagai daerah yang terus-menerus menderita kemiskinan, korupsi, dan ketidakstabilan.¹⁹

Strategi *counter-hegemony* yang dikembangkan media alternatif *Global South* menunjukkan variasi yang menarik. Yimeng Ba menemukan bahwa platform media digital dan sosial digunakan untuk menciptakan dan menyebarkan narasi alternatif yang secara langsung menantang narasi dominan media mainstream. Kampanye #WomenLifeFreedom di platform media sosial *Global South*, sebagaimana dianalisis oleh Cai²⁰, berhasil meningkatkan visibilitas perempuan dan menyebarkan ide-ide feminis, sekaligus menantang hegemoni media mainstream yang cenderung memarginalisasi perspektif tersebut.²¹

Media alternatif juga memanfaatkan karakteristik unik media sosial seperti disintermediasi, replikabilitas, dan partisipasi

¹⁸ Kristoffer Holt, "Alternative Media and the Notion of Anti-Systemness: Towards an Analytical Framework," *Media and Communication* 6, no. 4 (2018): 49–57, <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1467>.

¹⁹ Moses Parlindungan Ompusunggu, "Reflective Subjectivity in Audiovisual Nonfiction: Empowering Global South Media Makers and Decolonizing Storytelling," *Atlantis Press*, April 5, 2024, 155–73, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-390-0_16.

²⁰ Yafan Cai, "Analyzing the Role of Social Media as a Catalyst in the Feminist Campaign in the Global South Using #WomenLifeFreedom as an Example," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 13 (May 2023): 51–58, <https://doi.org/10.54097/ehss.v13i.7854>.

²¹ Yimeng Ba, "Assessing the Impact of Autonomous Media Organizations on Contemporary Society," *Highlights in Business, Economics and Management* 39 (August 2024): 426–31, <https://doi.org/10.54097/qxcz8b68>.

beragam untuk memperkuat *counter-public* spheres. Dalam studi tentang pemberontakan Chili 2019 menunjukkan bagaimana outlet media alternatif berhasil mendapatkan momentum dan menantang narasi media mainstream melalui mobilisasi digital yang efektif.²² Transformasi ini dimungkinkan oleh menurunnya konsumsi media berita mainstream dan proliferasi sumber berita alternatif digital, sebagaimana diamati.²³

Praktik *counter-hegemony* media alternatif menunjukkan adaptasi yang kontekstual terhadap kondisi politik dan sosial lokal. Di Lebanon, media alternatif digital berupaya melepaskan diri dari kontrol hegemoni kelompok sektarian dan politik dengan mencapai kemandirian editorial dan finansial.²⁴ Media-media ini mengembangkan narasi meta-sektarian tentang konflik politik antara rakyat dan kelas penguasa dari semua sekte, meskipun menghadapi tantangan dalam membedakan diri dari media oposisi *mainstream*.

Konteks India menampilkan dinamika yang berbeda, dimana media alternatif sayap kanan seperti OpIndia bertindak sebagai alat diskursif gerakan populis dengan menyerang media

²² Luna et al., “Amplifying Counter-Public Spheres on Social Media: News Sharing of Alternative Versus Traditional Media After the 2019 Chilean Uprising - Juan Pablo Luna, Sergio Toro, Sebastián Valenzuela, 2022.”

²³ Joyce Y. M. Nip and Yu-Chung Cheng, “Assessing the Impact of Digital Alternative News Media in a Hybrid News Environment: Cases from Taiwan and Hong Kong,” *Journalism and Media* 3, no. 3 (2022): 568–93, <https://doi.org/10.3390/journalmedia3030039>.

²⁴ Tamer Farag et al., “Alternative Media in Lebanon: The Role of Digital Platforms in a Polarized Hybrid Media System,” *Digital Journalism* 13, no. 7 (2025): 1171–89, <https://doi.org/10.1080/21670811.2025.2521282>.

mainstream yang dituduh bertindak partisan dan pro-elit. Meskipun ideologis selaras dengan partai berkuasa, OpIndia menekankan "alternativitas"nya melalui kritik terhadap jurnalisme profesional dan menawarkan perspektif yang diklaim dikecualikan dari diskursus media *mainstream*.²⁵

Platform digital feminis di *Global South* menunjukkan dimensi lain dari *counter-hegemony*, dimana mereka memobilisasi dan membongkar wacana normatif yang mendukung ketidakadilan sosial seperti kekerasan gender dan seksual, bertindak sebagai katalisator bagi para aktivis.²⁶ Di Turki dan Yunani, media alternatif muncul sebagai respons terhadap krisis finansial dan pembatasan media, berfungsi sebagai platform bagi jurnalis yang dipecat dan politisi oposisi yang tidak diizinkan tampil di media *mainstream*.²⁷

Amerika Latin menampilkan model *counter-hegemony* yang paling sistematis, dimana media alternatif berupaya membangun solidaritas nasional dan kekuatan rakyat dalam skala kontinental. Konsep "alternatif" di kawasan ini terkait erat dengan gagasan *contrainformación*, *counter-hegemony*, dan kekuasaan rakyat. Media alternatif Amerika Latin memosisikan tema dan

²⁵ Tripta Sharma, "The Role of Press in the Politics of Knowledge in Development: Challenges of Creating 'Alternatives' in Media," *Studies in Indian Politics* 10, no. 1 (2022): 118–31, <https://doi.org/10.1177/23210230221082830>.

²⁶ Cai, "Analyzing the Role of Social Media as a Catalyst in the Feminist Campaign in the Global South Using #WomenLifeFreedom as an Example."

²⁷ Ozgul and Veneti, "The Different Organizational Structures of Alternative Media."

perspektif yang berbeda dari media *mainstream*, bersekutu dengan gerakan sosial dan jaringan komunikasi alternatif.²⁸

Dalam lanskap media alternatif *Global South*, Tricontinental: Institute for Social Research menempati posisi khusus dengan warisan historisnya yang berakar pada gerakan solidaritas Selatan-Selatan. Penelitian Molden mengidentifikasi bahwa majalah Tricontinental yang diterbitkan dalam berbagai bahasa merupakan bagian dari kampanye media luas yang menyebarkan ideologi revolusioner gerakan Trikontinental, menyediakan platform untuk wacana keadilan historis dan pemikiran anti-imperialis.²⁹

Penekanan Tricontinental pada perjuangan pembebasan nasional, terutama dalam Timur Tengah, memainkan peran penting dalam menyebarkan aspirasi anti-imperialis untuk metabolisme sosial yang berdaulat di Dunia Ketiga.³⁰ Publikasi ini juga mengutuk dampak ekologis ekstraksi sumber daya predator oleh korporasi transnasional di Dunia Ketiga sambil mengeksplorasi model alternatif dan kooperatif. Tricontinental menantang beberapa interpretasi Marxis tradisional dengan menegaskan bahwa perjuangan melawan kolonialisme dan imperialisme adalah kunci transformasi dunia, dan bahwa rakyat negara-negara non-industri adalah subjek revolusi. Paul Sweezy

²⁸ Molden, "Combative Genealogies of Tricontinentalism."

²⁹ Molden, "Combative Genealogies of Tricontinentalism."

³⁰ Molinero Albert Garcia and Alejandro Pedregal, "The Early Socio-Ecological Dimensions of Tricontinental (1967–1971): A Sovereign Social Metabolism for the Third World," <https://doi.org/10.1177/22779760241265565>.

mengidentifikasi rakyat dari tiga benua ini sebagai "proletariat dunia saat ini" karena kapasitas revolusioner mereka yang sama dengan pekerja di abad sebelumnya.³¹ Wacana *Tricontinental* dijelaskan sebagai sebuah proyek editorial, budaya, dan politik yang sentral dalam membangun dan menyebarkan ideologi "Dunia Ketiga" yang revolusioner dan anti-imperialis. Penelitiannya mengungkap dimensi sosio-ekologis dan feminis anti-kolonial yang mendasari wacana ini, yang sering kali bersifat implisit namun sangat signifikan.³² Dalam penelitian García Molinero menegaskan bahwa majalah *Tricontinental* adalah publikasi perintis dalam menyebarkan realitas feminis baru yang terkait dengan pengalaman alternatif perempuan di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.³³

Karakteristik ini menunjukkan potensi *Tricontinental* sebagai agen *counter-hegemonic* yang tidak hanya menantang narasi dominan tetapi juga menawarkan visi alternatif yang komprehensif.

Namun, interdependensi antara media alternatif dan mainstream, sebagaimana dianalisis oleh Kenix³⁴, menyoroti

³¹ Lída María De Abreu Generoso, "The Tricontinental magazine and the making of the third world: Concept, itineraries and sensibilities," *Esboços* 27, no. 46 (2020): 452–71, <https://doi.org/10.5007/2175-7976.2020.e70421>.

³² Albert García and Pedregal, "The Early Socio-Ecological Dimensions of Tricontinental (1967–1971)."

³³ Alberto García Molinero and Teresa María Ortega López, "Voices of Women in the Global South: Tricontinental Magazine and the New Feminist Narrative (1967-2018)," *Women's History Review* 33, no. 3 (2024): 313–34, <https://doi.org/10.1080/09612025.2023.2223813>.

³⁴ Linda Jean Kenix, *Alternative and Mainstream Media: The Converging Spectrum* (Bloomsbury Academic, 2011),

kompleksitas jurnalisme modern. Validitas media alternatif bergantung pada kemampuannya memberikan liputan yang terlibat secara politis dan beresonansi dengan audiens yang merasa teralienasi oleh media *mainstream*.³⁵

Meskipun literatur yang ada memberikan pemahaman yang kaya tentang praktik *counter-hegemony* media alternatif di berbagai konteks regional, terdapat kesenjangan signifikan dalam kajian akademis. Tidak ada sumber yang secara spesifik membahas atau menganalisis secara mendalam agensi *counter-hegemony* dari media Tricontinental dalam konteks yang lebih luas dari studi media alternatif. Sumber-sumber yang tersedia memberikan definisi media alternatif dan studi kasus regional, namun tidak ada yang secara eksplisit membahas strategi *counter-hegemony* unik dari Tricontinental sebagai fokus utama penelitian.

Namun dari semua penelitian terdahulu yang ditemukan, tidak ada sumber yang membahas tentang konter narasi media alternatif dengan objek Iran sebagai pemimpin dari "Axis of Resistance". Sumber-sumber yang ada memang menyebut Iran dalam konteks krisis nuklir dan bagaimana media Barat membingkainya, namun ini merupakan perspektif tentang bagaimana media Barat melihat Iran, bukan tentang bagaimana

http://www.bloomsburyacademic.com/view/AlternativeMainstreamMedia_9781849665421/book-ba-9781849665421.xml.

³⁵ Bengt Johansson and Jesper Strömbäck, "Alternative Election News Coverage? Comparing Election News in Political Alternative and Mainstream Media during the 2022 Swedish Election Campaign," *Journalistica* 18, no. 1 (2024): 13–14, <https://doi.org/10.7146/journalistica.v18i1.138567>.

Iran atau media alternatif yang bersekutu dengannya secara aktif membangun dan menyebarkan narasi *counter-hegemonic* sebagai pemimpin "Axis of Resistance". Tidak ada pembahasan tentang peran Iran dalam jaringan media alternatif Global atau di *Global South* untuk menyebarkan narasi tertentu atau strategi *counter-hegemony*nya.

Kesenjangan ini menjadi semakin penting mengingat eskalasi konflik Iran-Israel pada periode 2024-2025 yang mengubah dinamika geopolitik regional dan global. Dalam konteks ini, analisis terhadap bagaimana media alternatif seperti Tricontinental membangun narasi *counter-hegemonic* tentang Iran sebagai pemimpin legitimasi dalam Axis of Resistance menjadi relevan untuk memahami kontestasi wacana dalam politik internasional kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan yang signifikan dalam literatur dengan menganalisis secara spesifik strategi *counter-hegemony* dari media Tricontinental serta bagaimana media alternatif membangun dan menyebarkan konter-narasi yang berpusat pada Iran sebagai pemimpin "Axis of Resistance". Posisi penelitian ini adalah untuk menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran media alternatif dalam konteks geopolitik yang kompleks dan terpolarisasi di *Global South*, khususnya dalam menantang narasi dominan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan konsep *counter-hegemony* Antonio Gramsci untuk menganalisis bagaimana media Tricontinental membangun narasi tandingan terhadap dominasi wacana media *mainstream* Barat tentang Iran. Pilihan teoritis ini didasarkan pada kesesuaian konsep Gramsci dengan fenomena yang diteliti: kontestasi wacana antara media *mainstream* (sebagai agen hegemoni) dan media alternatif (sebagai agen *counter-hegemony*) dalam merepresentasikan Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance.

Menurut Walter L. Adamson dalam *Hegemony and Revolution: Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory*, konsep hegemoni Antonio Gramsci merupakan inti dari pemikiran politik dan budayanya.³⁶ Hegemoni adalah cara suatu kelompok (seperti kelas borjuis atau proletariat) mempertahankan kekuasaannya bukan hanya melalui paksaan atau kekerasan (yang disebut Gramsci sebagai "dominasi"), tetapi juga melalui persetujuan sukarela dari masyarakat luas.

Persetujuan ini dicapai dengan menyebarkan pandangan dunia, nilai-nilai, dan ideologi kelompok penguasa ke dalam kehidupan sehari-hari dan institusi masyarakat sipil, seperti sekolah, gereja, serikat pekerja, dan media. Dengan cara ini, nilai-nilai kelompok penguasa menjadi "akal sehat" atau pandangan

³⁶ Walter L. Adamson, *Hegemony and Revolution: A Study of Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory* (Echo Point Books & Media, 2014).

yang diterima umum dalam masyarakat. Negara yang kuat cenderung memerintah hampir sepenuhnya melalui hegemoni.

Sebaliknya, *counter-hegemony* adalah upaya untuk merusak persetujuan yang ada terhadap kelompok penguasa dan membangun hegemoni alternatif oleh kelas bawah dalam masyarakat sipil. Tujuannya adalah menciptakan pandangan dunia, nilai-nilai, dan institusi alternatif yang dapat menantang dan menggantikan hegemoni kelompok penguasa.

Konsep hegemoni media telah mendapat perhatian luas dari para peneliti yang mengeksplorasi dampaknya dalam berbagai konteks. Hegemoni, yang dipahami sebagai dominasi satu kelompok atas yang lain melalui cara budaya, menggambarkan bagaimana media berperan penting dalam membentuk norma sosial, nilai-nilai, dan persepsi masyarakat. Aspek penting dari hegemoni media adalah kemampuannya membangun realitas dan menyebarkan 'kebenaran' tertentu yang selaras dengan kepentingan kelompok dominan. Tudor dan Bratosin menyoroti bahwa media berfungsi mirip seperti agama yang terlembaga, menghasilkan "efek Gereja" yang melegitimasi narasi tertentu sebagai kebenaran dalam wacana sosial.³⁷

Media sosial juga telah menjadi alat yang ampuh untuk hegemoni konsumen, dimana narasi dominan mendapat dukungan karena peran penting platform dalam komunikasi dan

³⁷ Tudor Mihaela Alexandra and Bratosin Stefan, "French Media Representations towards Sustainability: Education and Information through Mythical-Religious References," *Sustainability* 12, no. 5 (2020): 2095, <https://doi.org/10.3390/su12052095>.

keterlibatan audiens.³⁸ Ini menunjukkan pergeseran hegemoni dari struktur media tradisional, dimana umpan balik dan partisipasi dapat memperkuat suara konsumen tertentu di atas yang lain.³⁹ Hegemoni budaya juga bermanifestasi melalui representasi dan identitas. Kureel membahas bagaimana kasta dominan di India menguasai sektor media, menyebarkan narasi yang meminggirkan kelompok tertindas dan melakukan kekerasan epistemik melalui representasi yang selektif.⁴⁰ Analisis ini menekankan peran media dalam memperkuat hierarki sosial melalui narasi dan representasi yang terkontrol.

Konsep *counter-hegemony* juga layak mendapat perhatian, terutama ketika komunitas dan individu menggunakan media untuk menantang wacana dominan. Misalnya, studi Iwuagwu mengungkap bagaimana media Barat membingkai krisis kesehatan seperti epidemi monkeypox dengan memperkuat stereotip tentang Afrika. Sebagai respons, wartawan Afrika menciptakan narasi yang berusaha merebut kembali kontrol atas

³⁸ Fathima Razeena Abdul Razik et al., "Consumer Hegemony on Social Media in the Digital Disruption Era," *Journal of Human Resource and Sustainability Studies* 11 (January 2023): 494–510, <https://doi.org/10.4236/jhrss.2023.113028>.

³⁹ Markéta Supa et al., "Children as Cosmopolitan Citizens: Reproducing and Challenging Cultural Hegemony," *International Journal of Multicultural Education* 23, no. 2 (2021): 23–44, <https://doi.org/10.18251/ijme.v23i2.2269>.

⁴⁰ Pranjali Kureel, "Indian Media and Caste: Of Politics, Portrayals and Beyond," *CASTE / A Global Journal on Social Exclusion* 2, no. 1 (2021): 97–108, <https://doi.org/10.26812/caste.v2i1.261>.

penggambaran mereka, menandakan adanya praktik *counter-hegemonic* yang menolak narasi mainstream.⁴¹

Peran media dalam membangun narasi hegemonik tidak terbatas pada identitas dan konsumerisme, tetapi meluas ke diskusi politik. Shidarta dan Martinelli berpendapat bahwa media membentuk hasil politik dengan mempengaruhi persepsi publik mengenai tokoh politik, menunjukkan bahwa hegemoni media memainkan peran penting dalam lanskap politik.⁴²

Hegemoni media beroperasi di berbagai tingkatan - memperkuat struktur kekuasaan yang ada sekaligus ditantang oleh narasi tandingan. Interaksi antara representasi, identitas, dan wacana politik dalam media menggarisbawahi relevansi berkelanjutan dari teori hegemonik dalam memahami dinamika komunikasi modern. Media terus berfungsi sebagai arena penting untuk kontestasi dan penegasan kembali hubungan kekuasaan di masyarakat.

Teori hegemoni Gramsci akhirnya memberikan horizon makro bagi analisis, yakni bagaimana dominasi wacana Barat beroperasi melalui persetujuan sosial dan bagaimana media alternatif seperti Tricontinental berupaya merongrongnya lewat narasi tandingan. Dengan demikian, penelitian ini menelaah

⁴¹ Anastasia Ngozi Iwuagwu, "The Representation of Africa as a Geography of Disease: How the Global North Media Reporting of the Monkeypox Virus Reinforce Stereotypes about Africa," *African Journal of Social Issues* 6, no. 1 (2023): 114–26, <https://doi.org/10.4314/ajosi.v6i1.8>.

⁴² Shidarta and Imelda Martinelli, "Consumer Rights to Information in the Middle of Media Hegemony," *E3S Web of Conferences* 388 (2023): 04028, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804028>.

strategi naratif tersebut dan berupaya mengungkap metode *counter-hegemony* yang digunakan oleh media Tricontinental dalam mendefinisikan Iran sebagai pemimpin dari koalisi *Axis of Resistance*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumen (document analysis). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi makna, interpretasi, dan representasi yang bersifat subjektif dalam teks media. Studi dokumen merupakan metode yang tepat untuk menganalisis bagaimana Tricontinental menarasikan Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance melalui publikasi-publikasi mereka.

Metode studi dokumen memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teks secara mendalam tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat, serta dapat mengakses data yang telah dipublikasikan dalam periode yang relevan dengan eskalasi konflik Iran-Israel (2024-2025). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis strategi *counter-hegemony* yang terkandung dalam narasi media alternatif.

2. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah menelaah konstruksi *counter-hegemony* dalam publikasi media Tricontinental mengenai Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana Tricontinental membangun narasi tandingan sebagai media alternatif untuk mendekonstruksi stereotip orientalis dan membangun identitas Iran sebagai simbol resistensi, dan menegaskan posisinya sebagai representasi perlawanan imperialisme di *Global South*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui inventarisasi sistematis atas publikasi Tricontinental pada periode penelitian. Setiap dokumen kemudian diklasifikasikan berdasarkan tanggal terbit, jenis publikasi, dan topik utama. Dari klasifikasi tersebut dipilih dokumen yang paling relevan dengan fokus penelitian, khususnya publikasi yang secara eksplisit membahas Iran dan Axis of Resistance. Selanjutnya dokumen yang dipilih di digitalisasi, diorganisasi, dan disusun dalam kronologi agar perkembangan narasi dapat ditelusuri secara runtut.

Selain inventarisasi beberapa data publikasi dari Tricontinental yang dikumpulkan dari laman webnya, penelitian ini juga mengumpulkan beberapa bahan literatur terdahulu seperti jurnal, *paper*, dan juga buku dengan menggunakan bantuan *Artificial Intelligence* (AI) yaitu

Scite.AI dan juga consensus.AI untuk membantu mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis yang komprehensif dan objektif tentang bagaimana Tricontinental mengkonstruksi representasi Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance sambil membangun strategi *counter-hegemony* terhadap dominasi wacana media mainstream Barat.

4. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian mencakup data primer, seperti penelitian berupa publikasi resmi Tricontinental yang relevan dengan Iran, Axis of Resistance, dan konflik Timur Tengah pada periode Januari 2024–September 2025. Publikasi tersebut mencakup artikel, laporan riset, serta *newsletter*. Sementara itu, data sekunder terdiri dari literatur akademik tentang teori, serta publikasi media arus utama sebagai bahan pembandingan. Pemilihan periode waktu didasarkan pada intensitas eskalasi konflik Iran–Israel yang membuat isu ini menjadi tema sentral dalam narasi Tricontinental. Dari keseluruhan publikasi Tricontinental pada periode Januari 2024–September 2025, peneliti mengidentifikasi lebih dari 10 dokumen yang relevan. Namun, untuk analisis mendalam penelitian ini, dipilih 4 teks utama (artikel analisis dan laporan riset) yang paling representatif dalam membahas Iran dan Axis of Resistance.

Teks yang dianalisis antara lain *Neoliberalism Against Revolution: Iran's Challenges* (terbit pada 13 Juni 2025), *Revolution vs Integration: Iran's Strategic Turning Points* (terbit pada 9 Juli 2025), *Israel's Crimes in the West Bank: The Nineteenth Newsletter (2025)* (terbit pada 8 Mei 2025), *They Now Know What Real Bombing Means: The Forty-First Newsletter (2024)* (terbit pada 10 Oktober 2024)

5. Teknik Validasi Data

Untuk memastikan kredibilitas dan keandalan penelitian, digunakan perlu dilakukan teknik validasi data. Untuk menjaga kredibilitas, penelitian ini menggunakan strategi validasi melalui triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai jenis publikasi Tricontinental sehingga hasil analisis tidak bergantung pada satu teks saja. Kedua, peneliti menyusun jejak audit (*audit trail*) untuk mendokumentasikan proses seleksi dan analisis data secara sistematis sehingga dapat ditelusuri ulang oleh peneliti lain.

6. Teknis Analisis Data

Untuk mengidentifikasi tema, pola dan argumen yang muncul di publikasi media Tricontinental ini dibutuhkan beberapa langkah-langkah teknis dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menerapkan *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Teun A. Van Dijk yang menganalisis teks dalam tiga level struktur: makro (tema utama), superstruktur (skema argumen), dan mikro struktur

(semantik, sintaksis, stilistik, retorika). Analisis ini kemudian diintegrasikan dengan kerangka teoritis hegemoni Gramsci untuk menganalisis strategi *counter-hegemony* dalam tujuh publikasi Tricontinental sesuai dengan kerangka teoritis hegemoni Gramsci yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mengidentifikasi bagaimana Tricontinental membangun narasi tandingan yang menantang dominasi wacana media *mainstream* Barat.

Tahap pertama adalah familiarisasi data melalui pembacaan menyeluruh ketujuh publikasi untuk memahami bagaimana Iran diposisikan sebagai pemimpin Axis of Resistance. Proses berlanjut dengan koding terbuka untuk mengidentifikasi elemen-elemen *counter-hegemonic* dalam teks, dilanjutkan koding aksial untuk mengelompokkan temuan ke dalam kategori seperti dekonstruksi stereotip orientalis, pembangunan identitas resistensi Iran, dan kritik terhadap hegemoni Barat. Koding selektif kemudian mengidentifikasi tema inti yang menjelaskan strategi *counter-hegemony* Tricontinental secara keseluruhan.

Critical Discourse Analysis model Van Dijk diterapkan untuk mengkaji mekanisme linguistik dan ideologis yang digunakan Tricontinental dalam membangun narasi tandingan. Pertama, analisis struktur makro dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama dan topik global dalam setiap publikasi Tricontinental, khususnya bagaimana Iran diposisikan dalam narasi besar tentang Axis of Resistance dan

perlawanan anti-imperialis. Kedua, analisis superstruktur dilakukan dengan menelaah skema dan organisasi teks, termasuk bagaimana argumen disusun, alur narasi yang dibangun, serta strategi retorik yang digunakan untuk melegitimasi posisi Iran sebagai pemimpin resistansi. Ketiga, analisis struktur mikro dilakukan dengan membedah elemen-elemen detail teks yang meliputi semantik (pilihan kata, proposisi, dan presuposisi tentang Iran dan Barat), sintaksis (struktur kalimat dan positioning aktor), stilistik (gaya bahasa dan penggunaan metafora), serta retorika (teknik persuasi dan kontras yang digunakan). Ketiga level analisis ini kemudian diintegrasikan dengan kerangka teoritis *counter-hegemony* Gramsci untuk mengungkap bagaimana strategi diskursif tersebut berfungsi dalam kontestasi wacana global, khususnya upaya Tricontinental menantang hegemoni media mainstream Barat dan membangun persetujuan alternatif tentang peran Iran dalam geopolitik Timur Tengah. Integrasi analisis dilakukan dengan menggunakan konsep hegemoni dan *counter-hegemony* Gramsci untuk memahami bagaimana Tricontinental berupaya merongrong dominasi wacana Barat melalui penciptaan pandangan dunia alternatif yang berpusat pada solidaritas *Global South* dan perlawanan terhadap imperialisme. Seluruh proses analisis bertujuan mengungkap metode *counter-hegemony* yang digunakan Tricontinental dalam mendefinisikan Iran sebagai pemimpin koalisi Axis of

Resistance sebagai tantangan terhadap hegemoni media mainstream Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijabarkan alur pembahasan tiap bab penelitian. Bab satu ini memaparkan latar belakang yang menekankan dominasi media arus utama Barat dalam membentuk citra Iran melalui stereotip orientalis dan narasi ancaman, lalu menghadirkan kebutuhan akan perspektif media alternatif seperti Tricontinental yang berakar pada solidaritas Selatan-Selatan; selanjutnya dirumuskan fokus penelitian tentang bagaimana Iran sebagai pemimpin Axis of Resistance dinarasikan oleh Tricontinental sebagai strategi *counter-hegemony*, disertai tujuan teoretis memperkaya kajian komunikasi politik internasional serta kegunaan praktis bagi akademisi dan praktisi untuk memahami narasi tandingan *Global South*.

Pada bab dua menguraikan objek material dan objek formal dari penelitian ini. Objek materialnya adalah Media Tricontinental: Institute for Social Research sebagai simpul produksi *Global South* yang berakar pada sejarah solidaritas Selatan-Selatan dan secara terbuka memosisikan diri dalam horizon anti-imperialisme; pada bagian ini dipaparkan profil institusional, orientasi nilai/garis editorial, jenis publikasi yang menjadi sumber data, serta konteks isu yang menjadi medan artikulasi—yakni representasi Iran, termasuk hubungannya

dengan Axis of Resistance pada periode eskalasi 2024-2025. Objek formal dijabarkan sebagai *counter-hegemony* Gramsci: hegemoni dipahami sebagai kepemimpinan moral-intelektual yang bekerja melalui masyarakat sipil (termasuk media) untuk menormalisasi nilai-nilai dominan sebagai pandangan umum dan kewajaran sosial; *counter-hegemony* dipahami sebagai perang posisi jangka panjang untuk membongkar akal sehat dominan dan membangun konsensus baru melalui bahasa, memori, dan koalisi. Pada titik ini dijelaskan alasan pemilihan kasus: Iran sebagai figur kepemimpinan dalam Axis of Resistance, karena di sinilah Tricontinental paling konsisten memproduksi narasi tandingan terhadap label “ancaman” versi media Barat; ruang lingkup dan batasan periode juga ditegaskan agar penelitian tetap fokus pada momen eskalasi yang relevan.

Bab ketiga menguraikan alur pembahasan secara naratif dan runtut. Analisis diawali dengan pemetaan pandangan umum yang dominan di media Barat tentang Iran sebagai latar oposisi wacana. Korpus publikasi Tricontinental yang terpilih kemudian dibaca mendalam untuk menelusuri strategi *counter-hegemony*: delegitimasi narasi dominan melalui pengungkapan bias dan standar ganda, re-artikulasi identitas Iran sebagai kepemimpinan moral-intelektual resistensi, penautan memori historis Selatan-Selatan sebagai pijakan genealogis, serta perajutan blok historis berupa jejaring aktor dan negara yang menuntut persetujuan publik baru. Secara teknis, analisis wacana dan ideologi dilakukan melalui pembacaan tekstual beralas yang

mengidentifikasi proposisi kunci, pola diksi, metafora, dan intertekstualitas, lalu diikat dengan kategori kerja Gramscian seperti perang posisi, intelektual organik, dimensi national-popular, dan legitimasi moral. Alur argumentasi bergerak dari konteks isu, penajaman oposisi wacana, pembedahan strategi naratif Tricontinental per tema, pemetaan jejaring dan koalisi, hingga sintesis temuan, dengan kredibilitas dijaga melalui triangulasi intra-korpus dan jejak audit proses seleksi serta analisis.

Penelitian ini ditutup oleh bab empat dengan kesimpulan yang merangkum bagaimana Tricontinental, sebagai media alternatif *Global South*, menjalankan perang posisi untuk menggeser akal sehat dominan tentang Iran melalui narasi tandingan yang menawarkan legitimasi moral-intelektual bagi kepemimpinan Iran dalam Axis of Resistance. Bagian ini menegaskan kontribusi teoretis (operasionalisasi satu teori—*counter-hegemony* Gramsci—pada kasus media *Global South*) dan kontribusi empiris (studi orisinal atas Tricontinental pada momen eskalasi 2024–2025), sekaligus menandai batasan penelitian serta implikasi riset lanjut yang berpotensi memperluas komparasi lintas media/ruang publik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari keseluruhan analisis mengungkapkan bagaimana media Tricontinental sebagai media alternatif *Global South* menjalankan strategi *counter-hegemony* yang sistematis dalam membangun narasi dan juga merepresentasikan Iran sebagai pemimpin dari Axis of Resistance, yang secara lantang mendobrak narasi media *mainstream* Barat. Melalui penerapan CDA Van Dijk terhadap keempat publikasi Tricontinental, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga pilar strategi diskursif yang diusung dan saling terkait pada semua level teks.

Ketiga pilar strategi tersebut mencakup: *globalisasi perjuangan anti-imperialis* yang menolak pembungkaman konflik sebagai isu regional terisolasi dan merangkainya dalam narasi perlawanan *Global South* terhadap imperialisme-kapitalisme Barat. Kedua, *delegitimasi moral dan legal otoritas Barat/Zionis* yang secara metodis membongkar narasi hegemonik dengan menyingkap penyalahgunaan kekuasaan diskursif oleh elite, membalik fokus dari "ancaman nuklir Iran" menjadi ancaman neoliberalisme internal dan mendokumentasikan pelanggaran hukum internasional Israel secara sistematis. Ketiga, *penegasan kedaulatan rakyat dan otonomi revolusioner* yang menempatkan kelas pekerja dan gerakan sosial sebagai agen perubahan sejati, menolak solusi yang berakar pada negosiasi atau akomodasi elite,

dan menegaskan kelompok perlawanan sebagai ekspresi asli perjuangan pembebasan nasional dengan legitimasi akar rumput yang independen.

Dalam perspektif Gramscian, Tricontinental berfungsi sebagai "inisiator perang posisi" (*war of position*) diskursif. Melalui mobilisasi intelektual organik dan penyebaran argumen legal-historis yang sistematis, Tricontinental menjalankan perjuangan di ranah superstruktur (budaya, hukum, opini publik) untuk secara bertahap mengikis sistem hegemonik, membongkar dasar moral otoritas Barat, mengglobalisasi perjuangan menjadi agenda *Global South*, dan melokalisasi kedaulatan sejati pada gerakan rakyat yang autentik.

Ketiga hasil temuan tadi secara langsung telah menjawab pertanyaan awal yang lahir dari adanya penelitian ini. Yaitu bagaimana Tricontinental membangun narasi tandingan terhadap representasi Iran dalam media *mainstream* Barat? Dan ketiga pilar strategi tersebut merupakan jawaban analitis yang menjelaskan bagaimana narasi perlawanan dibangun oleh media Tricontinental ini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media alternatif seperti Tricontinental memainkan peran krusial dalam ekosistem informasi global sebagai penyeimbang terhadap dominasi wacana media *mainstream* Barat. Dalam konteks konflik Iran-Israel, di mana media Barat cenderung mereproduksi narasi hegemonik "terorisme versus demokrasi", keberadaan media alternatif yang menyajikan perspektif *Global South*

menjadi esensial untuk memahami dimensi anti-imperialis, anti-kolonial, dan anti-kapitalis dari konflik tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa analisis media alternatif harus dipahami sebagai analisis tentang strategi diskursif yang secara sadar dan sistematis berupaya membangun hegemoni tandingan, bukan sekadar studi tentang "bias" atau "perspektif berbeda".

B. Saran

Berkaca dan juga berefleksi terhadap hasil temuan dari penelitian ini, terbesit beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan untuk penelitian selanjutnya dalam praktik jurnalisme alternatif serta kebijakan media di Indonesia. Dikarenakan penelitian ini memiliki cakupan yang jauh dari teritorial negara Indonesia, ini menjadi titik balik yang cukup baik untuk menilik kembali beberapa media alternatif yang berkembang di Indonesia.

Penelitian mengenai media alternatif ini bisa menjadi amat krusial dikarenakan melihat rezim politik yang sangat mendominasi beberapa media arus utama di Indonesia dalam menampilkan pemberitaan. Penelitian komparatif yang serupa seperti ini akan memperkaya literatur politik di Indonesia dan memberikan wawasan tentang bagaimana media alternatif akar rumput dapat menyajikan sudut pandang berbeda dan menyajikan pemahaman kritis kepada masyarakat. Diharapkan media alternatif di Indonesia dapat menjadi opsi yang dapat membuka

mata bagi masyarakat secara luas bahwa media alternatif memiliki penawaran yang kuat dan kritis dalam melihat permasalahan yang sedang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razik, Fathima Razeena, Udeshika De Silva, and Minali Maestri. "Consumer Hegemony on Social Media in the Digital Disruption Era." *Journal of Human Resource and Sustainability Studies* 11 (January 2023): 494–510. <https://doi.org/10.4236/jhrss.2023.113028>.
- "About Tricontinental: Institute for Social Research." *Tricontinental: Institute for Social Research*, n.d. Accessed September 15, 2025. <https://thetricontinental.org/about/>.
- Abutalebi, Ali. "Neoliberalism Against Revolution: Iran's Challenges for Resistance." *Tricontinental: Institute for Social Research*, June 13, 2025. <https://thetricontinental.org/asia/neoliberalism-against-revolution-ticaa7/>.
- Abutalebi, Ali. "Revolution vs Integration: Iran's Strategic Turning Points." *Tricontinental: Institute for Social Research*, July 9, 2025. <https://thetricontinental.org/asia/revolution-vs-integration-irans-strategic-turning-points/>.
- Adamson, Walter L. *Hegemony and Revolution: A Study of Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory*. Echo Point Books & Media, 2014.
- Adegbola, Oluseyi, Sherice Gearhart, and Janice Cho. "Reporting Bias in Coverage of Iran Protests by Global News Agencies." *The International Journal of Press/Politics* 27, no. 1 (2022): 138–57. <https://doi.org/10.1177/1940161220966948>.
- Ahmadian, Hassan. "Iran and the New Geopolitics of the Middle East: In Search of Equilibrium." *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 23, no. 3 (2021): 458–72. <https://doi.org/10.1080/19448953.2021.1888247>.

- Akdoğan, İsmail, Mustafa Şeyhmus Küpeli, and Recep Tayyip Gürlü. "The Construction of Strategic Narrative in the Saudi-Iranian Regional Rivalry: The Case of the Yemeni Civil War." Accessed September 15, 2025. <https://www.insanvetoplum.org>.
- Albert Garcia, Molinero, and Alejandro Pedregal. "The Early Socio-Ecological Dimensions of Tricontinental (1967–1971): A Sovereign Social Metabolism for the Third World." <https://doi.org/10.1177/22779760241265565>.
- Amour, Philipp O., ed. *The Regional Order in the Gulf Region and the Middle East: Regional Rivalries and Security Alliances*. Palgrave Macmillan, 2020. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=2521192>.
- Ba, Yimeng. "Assessing the Impact of Autonomous Media Organizations on Contemporary Society." *Highlights in Business, Economics and Management* 39 (August 2024): 426–31. <https://doi.org/10.54097/qxcz8b68>.
- Bar-Tal, Daniel. "The Told Story of the Gaza War." *World Affairs* 188, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.1002/waf2.70005>.
- Bazoobandi, Sara. "Iran's Strategies in Response To Changes in US-China Relations." Accessed October 16, 2025. <https://www.giga-hamburg.de/en/publications/refereed-articles/iran-s-strategies-in-response-to-changes-in-us-china-relations>.
- Behraves, Maysam. "A Crisis of Confidence Revisited: Iran-West Tensions and Mutual Demonization." *Asian Politics & Policy* 3, no. 3 (2011): 327–47. <https://doi.org/10.1111/j.1943-0787.2011.01274.x>.
- Bennett, Brian, and Nik Popli. "U.S. Joins Israel in Strikes on Iranian Nuclear Sites, Risking Wider War." *TIME*, June 22, 2025. <https://time.com/7296469/u-s-strikes-iran-nuclear-trump-war/>.

- Bilgehan Alagöz, Emine Gözde Toprak. "Hitit Journal of Social Sciences » Submission » Iran: Being a Nuclear Threshold State within a National Resistance Context." Accessed September 15, 2025. <https://dergipark.org.tr/en/pub/hititsbd/issue/74732/1184317>.
- Bolurchi, Dr Masumeh. "Iran's Nuclear Obsession: A Bomb That Destroyed a Nation's Future." Iran Nuclear News. *NCRI*, October 19, 2025. <https://www.ncr-iran.org/en/news/nuclear/irans-nuclear-obsession-a-bomb-that-destroyed-a-nations-future/>.
- Bremmer, Ian. "Iran's Troubles Are About to Get Worse | TIME." Accessed October 25, 2025. <https://time.com/7316478/iran-israel-war-nuclear-program-us/>.
- Cai, Yafan. "Analyzing the Role of Social Media as a Catalyst in the Feminist Campaign in the Global South Using #WomenLifeFreedom as an Example." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 13 (May 2023): 51–58. <https://doi.org/10.54097/ehss.v13i.7854>.
- Cushion, Stephen, Declan McDowell-Naylor, and Richard Thomas. "Why National Media Systems Matter: A Longitudinal Analysis of How UK Left-Wing and Right-Wing Alternative Media Critique Mainstream Media (2015–2018)." *Journalism Studies* 22, no. 5 (2021): 633–52. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2021.1893795>.
- Douzandeh, Ebrahim, Adnan Bataineh, Aisha AbdulAziz Al Marbuii Al Marbuii, and Halima Saif Al Badi. "Exploring National Identity (Re)Production: A Critical Discourse Analysis of Iran's Representation on Its Official Tourism Website." *International Journal of Linguistics Studies* 4, no. 2 (2024): 50–63. <https://doi.org/10.32996/ijls.2024.4.2.5>.

- Eid, Hanna. "From Niamey to Gaza: Resisting the Imperialist World System. The Tenth Pan-Africa Newsletter (2024)." *Tricontinental: Institute for Social Research*, October 31, 2024. <https://thetricontinental.org/pan-africa/newsletterissue-aes-and-palestine/>.
- Eslami, Mohammad, and Christian Kaunert. "Forward Defence, Hamas-Hezbollah War With Israel and Iran's Path to Nuclear Bombs." *Global Policy* 16, no. 2 (2025): 299–305. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.70011>.
- Farag, Tamer, Christoph Neuberger, Sonja Kretzschmar, Annika Sehl, Judith Pies, and Linda Wiethaus. "Alternative Media in Lebanon: The Role of Digital Platforms in a Polarized Hybrid Media System." *Digital Journalism* 13, no. 7 (2025): 1171–89. <https://doi.org/10.1080/21670811.2025.2521282>.
- Gagliardone, Iginio. "Media, Geopolitics, and Power: A View from the Global South." *Critical Arts* 33, no. 3 (2019): 93–95. <https://doi.org/10.1080/02560046.2019.1707249>.
- Generoso, Lída Maria De Abreu. "The Tricontinental magazine and the making of the third world: Concept, itineraries and sensibilities." *Esbocos* 27, no. 46 (2020): 452–71. <https://doi.org/10.5007/2175-7976.2020.e70421>.
- GOV.UK. "Iran's Nuclear Escalation Is a Threat to International Peace and Security: UK Explanation of Vote at the UN Security Council." September 26, 2025. <https://www.gov.uk/government/speeches/irans-nuclear-escalation-is-a-threat-to-international-peace-and-security-uk-explanation-of-vote-at-the-un-security-council>.
- Haug, Sebastian, Jacqueline Braveboy-Wagner, and Günther Maihold. "The 'Global South' in the Study of World Politics: Examining a Meta Category." *Third World Quarterly* 42, no. 9 (2021): 1923–44. <https://doi.org/10.1080/01436597.2021.1948831>.

- Holt, Kristoffer. "Alternative Media and the Notion of Anti-Systemness: Towards an Analytical Framework." *Media and Communication* 6, no. 4 (2018): 49–57. <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1467>.
- Iwuagwu, Anastasia Ngozi. "The Representation of Africa as a Geography of Disease: How the Global North Media Reporting of the Monkeypox Virus Reinforce Stereotypes about Africa." *African Journal of Social Issues* 6, no. 1 (2023): 114–26. <https://doi.org/10.4314/ajosi.v6i1.8>.
- Izadi, Foad, and Hakimeh Saghave-Biria. "A Discourse Analysis of Elite American Newspaper Editorials: The Case of Iran's Nuclear Program." *Journal of Communication Inquiry* 31, no. 2 (2007): 140–65. <https://doi.org/10.1177/0196859906298073>.
- Jha, Amaresh, and Sonu Kumar. "Linguistic Strategies in Media Discourse Analysis of Global Politics." *Ijpmonline* 2, no. 2 (2023): 8–12. <https://doi.org/10.26524/ijpm.2.9>.
- Johansson, Bengt, and Jesper Strömbäck. "Alternative Election News Coverage? Comparing Election News in Political Alternative and Mainstream Media during the 2022 Swedish Election Campaign." *Journalistica* 18, no. 1 (2024): 13–14. <https://doi.org/10.7146/journalistica.v18i1.138567>.
- Karmo, Ely. "The Axis of Resistance" and the War in Gaza. Quo Vadis?." January 2025. https://www.researchgate.net/publication/392612463_The_Axis_of_Resistance_and_the_War_in_Gaza_Quo_Vadis.
- Karmon, Ely. "'The Axis of Resistance' and the War in Gaza. Quo Vadis?." *Araucaria* 27, no. 59 (2025): 29–59. <https://doi.org/10.12795/araucaria.2025.i59.02>.
- Kenix, Linda Jean. *Alternative and Mainstream Media: The Converging Spectrum*. Bloomsbury Academic, 2011. <http://www.bloomsburyacademic.com/view/AlternativeMa>

instreamMedia_9781849665421/book-ba-9781849665421.xml.

- Khanjani, Mehrnaz. "The New York Times' Presentation of Iran's Government in News Articles before and after the Nuclear Deal." *Newspaper Research Journal* 41, no. 3 (2020): 279–96. <https://doi.org/10.1177/0739532920950034>.
- Khodadadi, Masood, and Hugh O'Donnell. "UK Press and Tourist Discourses of Iran: A Study in Multiple Realities." *Leisure Studies* 36, no. 1 (2017): 53–64. <https://doi.org/10.1080/02614367.2015.1085591>.
- Khoury, Nadim. "The Meanings of a Second Nakba." *Journal of Genocide Research* 0, no. 0 (2025): 1–16. <https://doi.org/10.1080/14623528.2025.2582281>.
- Kureel, Pranjali. "Indian Media and Caste: Of Politics, Portrayals and Beyond." *CASTE / A Global Journal on Social Exclusion* 2, no. 1 (2021): 97–108. <https://doi.org/10.26812/caste.v2i1.261>.
- Luna, Juan Pablo, Sergio Toro, and Sebastián Valenzuela. "Amplifying Counter-Public Spheres on Social Media: News Sharing of Alternative Versus Traditional Media After the 2019 Chilean Uprising - Juan Pablo Luna, Sergio Toro, Sebastián Valenzuela, 2022." Accessed September 17, 2025. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/20563051221077308>.
- Mahmudi, M. Alif. "PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran Dalam Film Argo)." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (2013). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1170>.
- Mazepoova, Elena. "COMMUNICATIVE-PRAGMATIC PARAMETERS OF FUNCTIONING OF THE PERSONAL MILITARY-POLITICAL DISCOURSE (on the Basis of Publications on the Israeli-Palestinian Conflict 2023–2024) BULLETIN OF TARAS SHEVCHENKO

NATIONAL UNIVERSITY OF KYIV. EASTERN LANGUAGES AND LITERATURES.” Accessed October 9, 2025. <https://oriental.bulletin.knu.ua/article/view/3042>.

Mihaela Alexandra, Tudor, and Bratosin Stefan. “French Media Representations towards Sustainability: Education and Information through Mythical-Religious References.” *Sustainability* 12, no. 5 (2020): 2095. <https://doi.org/10.3390/su12052095>.

Mikhailovna Sharonova, Yelizaveta. “Quantitative Cross-Country Analysis of Nuclear Power Discourse in Politically Distinct India and Russia - Yelizaveta Mikhailovna Sharonova, 2021.” Accessed October 9, 2025. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0971523121992662>.

Molden, Berthold. “Combative Genealogies of Tricontinentalism: Re-Presenting the Southern Struggle for Historical Justice in Latin America and Beyond.” *Bandung* 11, no. 1 (2024): 13–40. <https://doi.org/10.1163/21983534-11010002>.

Molinero, Alberto García, and Teresa María Ortega López. “Voices of Women in the Global South: Tricontinental Magazine and the New Feminist Narrative (1967-2018).” *Women’s History Review* 33, no. 3 (2024): 313–34. <https://doi.org/10.1080/09612025.2023.2223813>.

Nip, Joyce Y. M., and Yu-Chung Cheng. “Assessing the Impact of Digital Alternative News Media in a Hybrid News Environment: Cases from Taiwan and Hong Kong.” *Journalism and Media* 3, no. 3 (2022): 568–93. <https://doi.org/10.3390/journalmedia3030039>.

Okafor, Nnachi. “Mitigating Western Media Hegemony: Insights and Pathways to African Development.” *The Abuja Communicator: A Journal of Culture and Media Arts* 4 (January 2024): 225–35. <https://doi.org/10.70118/TACJ0018>.

- Ompusunggu, Moses Parlindungan. "Reflective Subjectivity in Audiovisual Nonfiction: Empowering Global South Media Makers and Decolonizing Storytelling." Atlantis Press, April 5, 2024, 155–73. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-390-0_16.
- Ozgul, Billur Aslan, and Anastasia Veneti. "The Different Organizational Structures of Alternative Media: Through the Perspective of Alternative Media Journalists in Turkey and Greece." *Digital Journalism* 10, no. 8 (2021): 1302–21. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1943482>.
- Phillips, Andrew. "Beyond Bandung: The 1955 Asian-African Conference and Its Legacies for International Order." *Australian Journal of International Affairs* 70, no. 4 (2016): 329–41. <https://doi.org/10.1080/10357718.2016.1153600>.
- Pinfold, Rob Geist, Clive Jones, and Anoushiravan Ehteshami. "Collision Course: How Iran and Israel Brought the Middle East to the Brink of War." *Global Policy* 16, no. 2 (2025): 289–98. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.70004>.
- Prashad, Vijay. "Israel's Crimes in the West Bank: The Nineteenth Newsletter (2025) | Tricontinental: Institute for Social Research." Accessed November 10, 2025. <https://thetricontinental.org/newsletterissue/israel-crimes-west-bank/>.
- Prashad, Vijay. "They Now Know What Real Bombing Means: The Forty-First Newsletter (2024)." *Tricontinental: Institute for Social Research*, October 10, 2024. <https://thetricontinental.org/newsletterissue/what-real-bombing-means/>.
- Ranji, Banafsheh. "Journalistic Illusio in a Restrictive Context: Role Conceptions and Perceptions of Role Enactment among Iranian Journalists." *Journalism* 23, no. 2 (2022): 517–32. <https://doi.org/10.1177/1464884920922026>.
- Rooney, Isabella. "Gendering the revolution: Bohemia, power and culture in post-revolutionary Cuba, 1960–85." *Radical*

Americas 7, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.14324/111.444.ra.2022.v7.1.003>.

Roth, Andrew, William Christou, and Julian Borger. "Donald Trump Says US Has Attacked Three Iranian Nuclear Sites and 'Totally Obliterated' Them." *World News. The Guardian*, June 22, 2025.
<https://www.theguardian.com/world/2025/jun/21/trump-us-nuclear-strikes-iran>.

Roziki, Khafid, M. Faisol, D. Hidayat, and Sutaman Sutaman. "Framing the Iran-Israel Conflict: Ideological Representation in Al-Jazeera's Nuclear News." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 9, no. 1 (2025): 182–204.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v9i1.69940>.

Seliktar, Ofira. "Iran's Geopolitics and Revolutionary Export: The Promises and Limits of the Proxy Empire." *Orbis* 65, no. 1 (2021): 152–71.
<https://doi.org/10.1016/j.orbis.2020.11.008>.

Sharma, Tripta. "The Role of Press in the Politics of Knowledge in Development: Challenges of Creating 'Alternatives' in Media." *Studies in Indian Politics* 10, no. 1 (2022): 118–31.
<https://doi.org/10.1177/23210230221082830>.

Shidarta, and Imelda Martinelli. "Consumer Rights to Information in the Middle of Media Hegemony." *E3S Web of Conferences* 388 (2023): 04028.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804028>.

Soltaninejad, Mohammad. "Coalition-Building in Iran's Foreign Policy: Understanding the 'Axis of Resistance.'" *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 21, no. 6 (2019): 716–31.
<https://doi.org/10.1080/19448953.2018.1506295>.

Sonnenfeld, Jeffrey, Dennis Ross, and Steven Tian. "Taking Out Iran's Nuclear Facilities Could Usher In a New Dawn for Peace and Prosperity In the Middle East." *TIME*, June 22,

2025. <https://time.com/7296553/us-iran-strike-israel-trump/>.

Supa, Markéta, Vlastimil Nečas, Jana Rosenfeldová, and Victoria Nainova. "Children as Cosmopolitan Citizens: Reproducing and Challenging Cultural Hegemony." *International Journal of Multicultural Education* 23, no. 2 (2021): 23–44. <https://doi.org/10.18251/ijme.v23i2.2269>.

Vahabli, Danial. "From the Global South to the Human Rights Stage: A Study of Global Frame Resonance Using a Comparative Case of Women, Life, Freedom and Bloody November in Iran." *International Journal of Comparative Sociology* 66, no. 2 (2025): 320–48. <https://doi.org/10.1177/00207152241269783>.

Valadbaygi, Kayhan. "Unpacking the 2015 Iran Nuclear Deal (JCPOA): Internationalisation of Capital, Imperial Rivalry and Cooperation, and Regional Power Agency." *Politics* 45, no. 2 (2025): 202–22. <https://doi.org/10.1177/02633957231172060>.

Valbjørn, Morten, André Bank, and May Darwich. "Forward to the Past? Regional Repercussions of the Gaza War." *Middle East Policy* 31, no. 3 (2024): 3–17. <https://doi.org/10.1111/mepo.12758>.

Van Dijk, Teun A. "Critical Discourse Analysis and Conversation Analysis." *Discourse & Society* 10, no. 4 (1999): 459–60. <https://doi.org/10.1177/0957926599010004001>.

Van Dijk, Teun A. "Critical Discourse Analysis and Nominalization: Problem or Pseudo-Problem?" *Discourse & Society* 19, no. 6 (2008): 821–28. <https://doi.org/10.1177/0957926508095897>.

Vaz, Ricardo. "How the World Looks from Tricontinental." *Tricontinental: Institute for Social Research*, July 15, 2025. <https://thetricontinental.org/dossier-tricontinental-anniversary-global-south-sovereignty/>.

- Vijay. "Conquest, War, Famine, and Death Hit You Straight in the Heart: The Eleventh Newsletter (2024) | Tricontinental: Institute for Social Research." Accessed October 26, 2025. <https://thetricontinental.org/newsletterissue/hunger-palestine/>.
- Vijay. "The Nobodies Are Worth More Than the Bullet That Kills Them: The Ninth Newsletter (2024)." *Tricontinental: Institute for Social Research*, February 29, 2024. <https://thetricontinental.org/newsletterissue/palestine-un-security-council/>.
- Wastnidge, Edward. "Reinforcing the Resistance: Iran and the Levant in a Multipolar Middle East." *Middle East Policy* 31, no. 3 (2024): 53–68. <https://doi.org/10.1111/mepo.12760>.
- Wastnidge, Edward, and Simon Mabon. "The Resistance Axis and Regional Order in the Middle East: Nomos, Space, and Normative Alternatives." *British Journal of Middle Eastern Studies* 51, no. 5 (2024): 954–71. <https://doi.org/10.1080/13530194.2023.2179975>.
- Zhang, Jianan. "International Media Analysis: Critical Analysis Comparing News Reports in Listed West/South Digital Media." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 46 (December 2024): 124–27. <https://doi.org/10.54097/4bwn6d38>.